
EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAS MAMBAUL ULUM 2 KOREK**Oleh****Salito****Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR) Kubu Raya Kalimantan Barat****E-mail: salito@gmail.com**

Article History:*Received: 08-01-2022**Revised: 19-02-2022**Accepted: 21-02-2022***Keywords:***The learning Model of Quantum teaching, learning outcomes, economic subjects,*

Abstract: *From the results of data analysis obtained the average value of the test post control class of 68.25 and the Post test class Expritment value of 78,25. The result of the calculation of the hypothesis test is known T-count for the student learning result is-9,952 with probability (SIG) $0.00 < 0.05$ then H_0 rejected and H_a accepted. This means that there is a significant influence on the modeling of quantum teaching learning to learn students. Based on the result of the size of effect obtained by the results of a value of $13.75 \leq 0.8$, means the test results of the implementation of quantum teaching models are included in the high criteria. It can be concluded that the implementation of a quantum teaching learning model is effective in enhancing the economic learning outcomes of class X MAS Mambaul Ulum 2*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru melalui sumber belajar dan terjadi pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa di dalam kehidupan di lingkungan belajar maupun masyarakat. Seorang guru memulai proses pembelajaran dengan mengetahui terlebih dahulu kemampuan dasar dari siswanya agar guru tersebut mengetahui cara penyampaian bahan ajar yang tepat untuk siswa dapat memperoleh dan menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan.

Keberhasilan siswa dalam meraih tujuan belajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan tujuan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki daya serap terhadap bahan pelajaran yang berbeda, maka guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan situasi, kondisi serta materi pelajaran yang akan disampaikan.

Model pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena ini merupakan cara dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Lebih lagi proses pembelajaran yang mencerdaskan dan menyenangkan dapat terlaksana jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan jenis bahan ajar. Penerapan model yang sesuai dengan kecenderungan belajar siswa akan membawa siswa dalam perasaan senang dalam belajar sehingga siswa dapat dengan mudah

memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran dianggap penting untuk memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Implikasi dari pengamatan ini adalah bahwa untuk mengurangi gesekan pendaftaran dan meningkatkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah lulusan teknik, sekolah teknik harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya membutuhkan pemahaman akan kebutuhan pembelajaran saat ini. mahasiswa teknik dan instruksi penandatanganan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Masalahnya adalah tidak ada dua siswa yang sama. Mereka memiliki latar belakang, kekuatan dan kelemahan yang berbeda, minat, ambisi, perasaan tanggung jawab, tingkat motivasi, dan pendekatan untuk belajar. Metode pengajaran juga bervariasi. Beberapa instruktur terutama mengajar, sementara yang lain menghabiskan lebih banyak waktu untuk demonstrasi atau kegiatan; beberapa fokus pada prinsip dan lainnya pada aplikasi; beberapa menekankan ingatan dan pemahaman lainnya. Berapa banyak yang dipelajari siswa dalam kelas diatur sebagian oleh kemampuan asli siswa dan persiapan sebelumnya tetapi juga oleh kompatibilitas atribut siswa sebagai pembelajar dan gaya mengajar instruktur

Sesuai dengan definisinya bahwa pembelajaran berarti membelajarkan siswa, maka keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa tersebut mampu menguasai materi yang diberikan guru (mengacu pada hasil), akan tetapi juga dari sejauh mana siswa tersebut melakukan proses belajar. Dipandang dari segi prosesnya, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau minimal 75% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial di dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran model Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh W Gulo (2002: 8-9) bahwa pertimbangan dalam memilih model pembelajaran diantaranya harus memperhatikan kemajemukan peserta didik dan juga materi yang akan diajarkan. Kemajemukan peserta didik di sini meliputi sesuatu yang melekat pada diri siswa seperti minat, bakat, tingkat kematangan dan gaya belajar siswa. Sedangkan untuk materi yang akan diajarkan guru, harus memperhatikan aspek-aspek materi yang meliputi jenis materi, tingkat kesulitan materi dan sistematika materi. menurut Roser Pint 'O, Digna Couso, Rufina Gutierrez sebagai berikut :

this meant that a paradigm change took place, as teacher education moved from a passive model centered on knowledge acquisition to a competences development model that acknowledges experimentation and research, as valuable training components. However, it could be argued that regulation changes do not guarantee a true paradigm change, as these changes depend mainly on people that put regulations into practice, i.e., the teacher educators. Hence, success in teacher education depends—at least in part—on the knowledge of teacher educators, as well as on their engagement with the new ITE framework

ini berarti bahwa perubahan paradigma terjadi, ketika pendidikan guru bergerak dari model pasif yang berpusat pada perolehan pengetahuan menjadi model pengembangan kompetensi yang mengakui eksperimen dan penelitian, sebagai komponen pelatihan yang berharga. Namun, dapat dikatakan bahwa perubahan peraturan tidak menjamin perubahan paradigma yang benar, karena perubahan ini tergantung terutama pada orang-orang yang menerapkan peraturan, yaitu, pendidik guru. Oleh karena itu, keberhasilan dalam

pendidikan guru tergantung - setidaknya sebagian - pada pengetahuan pendidik guru, serta pada keterlibatan mereka dengan kerangka kerja ITE yang baru

Tahapan *quantum teaching* terdiri dari tahap tumbuhkan, tahap alami, tahap demonstrasikan, pengulangan dan perayaan. Tahapan dalam quantum teaching mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

Quantum teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengubah potensi peserta didik menjadi sebuah prestasi. Melalui model pembelajaran ini peserta didik akan lebih termotivasi karena berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih baik. Selain itu, karakteristik dari model quantum teaching adalah memperlihatkan multi modalitas peserta didik, memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, serta adanya penghargaan kepada peserta didik setelah mereka melakukan serangkaian kegiatan belajar. Unsur-unsur model quantum teaching terdapat konteks dan isi. Konteks merupakan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang kondusif meliputi suasana yang menggairahkan, landasan yang kukuh lingkungan yang menyenangkan dan perancangan yang dinamis

Quantum teaching memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan materi yang dipelajari. Hal ini yang sesuai karakteristik SMA yang berada pada tahap operasional konkrit dimana segala sesuatu dipahami melalui pengamatan dan pengalaman secara nyata.

Berdasarkan hal tersebut diatas, terlihat bahwa aktifitas dan prestasi belajar peserta didik belum optimal, maka perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran yang kondusif dan interaktif serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif membangun pengetahuannya. Sehubungan hal tersebut, perlu dipikirkan bagaimana merancang suatu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikelas tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah model quantum teaching.

Quantum teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi (mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa) yang ada dalam dan disekitar momen belajar (Riyanto, 2010:200). Pendapat lain menyatakan bahwa quantum teaching merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah, untuk segala mata pelajaran (Wena, 2011:160). Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *quantum* dikenal dengan singkatan "TANDUR" yang merupakan kepanjangan dari: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (Bobby Deporter, dkk, 2010:39). *Quantum teaching* dengan kerangkanya yaitu TANDUR diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di SMA/MA yang diajarkan pada kelas X dan khususnya jurusan IIS untuk kelas X sampai dengan kelas XI dan XII, demikian juga di MAS Mambaul Ulum 2. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu masalah pokok ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan sistem ekonomi. Salah satu materi pelajaran ekonomi yang membutuhkan pemahaman, dan analisis dalam menkontekstualkan hasil dari pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi. Dan untuk siswa kelas X, ekonomi merupakan mata

pelajaran yang cukup baru. Mereka harus benar-benar memahami konsep yang ada secara bertahap. Walaupun pada SMP mereka sudah diberikan mata pelajaran IPS, namun hanya sebatas pengenalan, sehingga tidak sedikit siswa yang belum begitu paham tentang ekonomi.

Dalam pembelajaran Ekonomi khususnya materi permasalahan ekonomi selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya, umumnya mengenai masalah yang timbul dari para siswa karena kurang memahami materi yang disampaikan. sehingga menjadikan siswa bosan dan kurang aktif berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MAS Mambaul Ulum 2 Korek, di temukan beberapa faktor yang dipandang dapat menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik antara lain: (1) proses pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru menggunakan metode ceramah, (2) kurangnya minat dan motivasi dari diri beberapa peserta didik dalam belajar terlihat dari beberapa peserta didik yang cenderung tidak mencatat serta menjawab soal yang diberikan oleh guru, (3) kurangnya percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini terlihat dari hampir tidak ada peserta didik yang berani untuk menjawab soal yang diberikan guru dipapan, padahal beberapa peserta didik telah menjawab soal tersebut, (4) posisi mengajar yang menonton, hal ini terlihat dari guru yang selalu berada didepan kelas sehingga peserta didik yang memang tidak menyukai pembelajaran kurang termotivasi, (5) suasana pembelajaran kurang menyenangkan hal ini terlihat dari belum adanya tepuk tangan atau acungan jempol terhadap partisipasi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, terlihat bahwa aktifitas dan prestasi belajar peserta didik belum optimal, maka perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran yang kondusif dan interaktif serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif membangun pengetahuannya. Sehubungan hal tersebut, perlu dipikirkan bagaimana merancang suatu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikelas tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah model quantum teaching

Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, terdapat 20 orang dari 40 siswa Hal ini disebabkan karena siswa yang hanya belajar jika ada ulangan, serta kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Terkadang siswa tidak memperhatikan dan mengabaikan guru ketika mengajar.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian akan mencapai hasil yang telah ditetapkan maka yang harus diperhatikan adalah dalam pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai, karena metode yang kan digunakan sangat berpengaruh dengan hasil penelitian. "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". (Sugiyono,2012:2). Sedangkan Nawawi (2012:65), "metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan". Simpulan dari dua pendapat ahli di atas maka metode penelitian adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu Hadari Nawawi (2012:65), membagi

metode penelitian menjadi empat jenis yaitu:

1. Metode filosofis
2. Metode deskriptif
3. Metode historis
4. Metode eksperimen

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, metode penelitian eksperimen ada perlakuan (*Treatment*) sedangkan penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Sugiyono (2014:72) metode eksperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan menurut M. Subhan dan Sudrajat (2011:38) metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek di kenakan perlakuan pada variabel bebasnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, maka dengan metode eksperimen, peneliti bermaksud untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran quantum teaching pada peserta didik kelas X mas mambaul ulum 2 korek.

Kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran quantum teaching dan kelas control adalah kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran quantum teaching.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Mambaul Ulum 2 Korek di kelas X Jumlah siswa kelas X adalah 40 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

2. Disain penelitian

Menurut Sugiyono (2012;73) "Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *Pree- Experemintal design. True -experemintal design, factorial design, dan quansi experimental design.*

Quasi experimental design mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen, (sugiyono, 2012:77) quasi experimental design terdiri dari dua bentuk desain, yaitu time-series design dan nonequivalent group design. Dalam penelitian ini bentuk quasi experimental design yang digunakan adalah jenis nonequivalent control design

3. Teknik Analisa Data

- 1) Analisis butir tes, Soal yang dibuat sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran. Soal yang dibuat diberi kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- 2) Validitas Tes, Menurut Sugiyono (2016:121) valid berarti "instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Suryabrata sumadi (2015:60) mengatakan validitas instrument didefinisikan "sejauh mana instrument itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur" jadi dapat disimpulkan bahwa validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan yang ingin dapat digunakan sebagai instrument untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 3) Uji Normalitas. Menurut Siregar (2015:153) "uji normalitas adalah bentuk pengujian

untuk mengetahui apa

Berdasarkan data berdistribusi normal atau tidak". tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpulkan merupakan data berdistribusi normal atau bukan. dalam penelitian ini hasil post-tes dari kelas eksperimen dan kelas control akan diuji menggunakan komputerisasi, yaitu SPSS v.18. perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov smirnov*.

- 4) Uji Homogenitas. Menurut Siregar (2015:153) "uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varians yang sama". dalam pengujian homogenitas, peneliti akan menggunakan komputerisasi yaitu SPSS v.18. perhitungan ini diawali dengan melihat distribusi data, apakah data tersebut normal atau malah sebaliknya.
- 5) Uji Hipotesis. Setelah data berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya menguji hipotesis menggunakan Uji-t (*independentsamples t test*) pada SPSS v.18 adapun hipotesis yang akan di uji yaitu :

HO: penerapan model pembelajaran quantum teaching tidak efektif dalam pembelajaran ekonomi kelas X Ha: penerapan model pembelajaran quantum teaching efektif dalam pembelajaran ekonomi kelas x adapun syarat hipotesis ini yaitu:

 - 1). jika $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$ maka Ho diterima. jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima
 - 2). jika $-t_{table} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak (siregar, 2015:70)
- 6) Uji Efek Size. Untuk mengetahui tingkat efektifitas model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IPS MAS Mambaululum 2 Korek dapat diukur dengan menggunakan rumus Effect Size sebagai berikut :

Y_e = nilai-nilai rata percobaan
 Y_c = nilai rerata kelompok pembanding
 S_c = simpangan baku

Kriteria effect size dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

$\Delta \leq 0,2$: Tergolong Rendah
 $0,2 < \Delta \leq 0,8$: Tergolong Sedang
 $\Delta > 0,8$: Tergolong Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Penelitian dilaksanakan di mas mambaululum 2 korek dengan melibatkan 2 kelas yaitu kelas X IPS A dan kelas X IPS B. Jumlah siswa yang menjadi data penelitian adalah 40 orang. Pada saat penelitian dilakukan semua siswa hadir dikelas. kedua kelas diberi perlakuan model pembelajaran berbeda, kelas X IPS A diberi perlakuan dengan model pembelajaran quantum teaching sedangkan kelas X IPS B diberi perlakuan dengan model konvensional. guru yang mengajar adalah safiudin selaku peneliti dan yang menjadi observer adalah bapak salito M.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MAS Mambaululum 2 Korek. Observer dalam penelitian ini bertugas untuk mengamati proses pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar selama masa penelitian, baik itu di kelas eksperimen maupun kontrol. Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali. Dengan alokasi waktu

1x45 menit pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Ekspresmen

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran pada kelas ekspresmen menggunakan model pembelajaran quantum teaching di lakukan 2 kali pertemuan dan dinilai menggunakan lembar observasi.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh observer, kegiatan pembelajaran pada kelas ekspresmen terbagi kedalam 6 tahapan. Hasil dari proses penerapan model pembelajaran quantum teaching dapat dilihat dari penjasana di bawah ini.

1). Tahap pertama : tumbuhkan.

Pada tahap ini guru memberikan salam, melakukan presensi dan memberikan motivasi agar siswa siap dan semangat untuk belajar. sebelum memulai materi guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

2). Tahap kedua : alami

Guru memberikan gambaran umum terkait kejadian atau peristiwa yang di alami oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi. guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dengan harapan peserta didik telah mempunyai pengalaman sebelum mengikuti pelajaran.

3). Tahap ketiga : namai

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara lengkap setelah peserta didik menceritakan pengalaman yang telah didapat, sehingga dalam penamaan peserta didik telah memiliki bekal dan penguasaan materi oeh peserta didik dapat lebih maksimal

4). Tahap keempat : demonstrasikan

Guru mempersilahkan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok, yang sebelumnya telah di tentukan anggota kelompoknya. Siswa mendemonstrasikan hasil kelompok di depan kelas.

5). Tahap kelima : ulangi

Yang di maksud Pengulangan ialah dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

6). Tahap keenam : rayakan

Guru dan siswa membuat kesimpulan yang berhubungan materi permasalahan ekonomi. Selanjutnya guru memberikan apresiasi dengan melakukan tepuk tangan bersama karena siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran, sebelum mata pelajaran di tutup

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol terbagi tiga tahapan. Hasil dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini.

1). Tahap pendahuluan

Pada tahap ini guru memberikan salam dan memberikan motivasi agar siswa mengikuti pelajaran. Setelah semua siswa tenang guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Terdapat dua siswa yang menyampaikan argumennya. Kemudian guru melanjutkan dengan menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari

serta tujuan pembelajaran

2). Tahap inti

Guru menyampaikan materi tentang masalah pokok ekonomi dengan metode ceramah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami untuk bertanya. Hanya beberapa siswa yang bertanya kemudian guru mempersilahkan kepada siswa yang lain untuk menjawab.ada beberapa siswa yang menjawab tetapi ada beberapa siswa juga yang diam. Kemudian guru memberikan jawaban dari pertanyaan pertanyaan siswa.setelah sesi jawab selesai guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal yang terdapat di lks ekonomi kemudian guru dan siswa sama-sama membahas soal latihan yang telah dikerjakan.

3). Tahap Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan motivasi untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

Hasil Belajar (Post-Test) Kelas Eksprimen

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yang diberi post test pada tanggal 25 agustus 2019 dengan hasil post test menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimum (KKM)

Nilai rata-rata hasil post test dari 20 siswa di kelas X A adalah 78,25 lebih tinggi dibanding nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) sebesar 75, untuk nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 70 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 78,25. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran quantum teaching memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional

Penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol yang diberikan post test pada tanggal 25 agustus 2019 dengan hasil post test menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol memperoleh nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Nilai rata-rata hasil post tes belajar dari 20 siswa di kelas kontrol adalah 64,50 lebih rendah dibanding nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) sebesar 75. Untuk nilai tertinggi di kelas kontrol yakni 80 dan nilai terendah sebesar 45 dengan nilai rata-rata 64,50

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Proses penerapan model pembelajaran quantum teaching maupun model konvensional diamati oleh observer melalui lembar observasi. Model dalam penyampaian materi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Kelas eksperimen lebih menekankan pada proses pembelajaran yaitu model pembelajaran quantum teaching. Sedangkan kelas kontrol model yang digunakan adalah model konvensional. Model konvensional yaitu model yang bisa digunakan sekolah tersebut yaitu dengan metode ceramah.

Dari hasil pengamatan peneliti selama masa penelitian, penerapan model quantum teaching pada kelas eksperimen dan penerapan model konvensional pada kelas kontrol sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah yang sudah ditetapkan di rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun hambatan yang dialami peneliti

selama menerapkan model pembelajaran pada dua kelas ini adalah yang pertama tidak terdapat infokus pada kelas eksperimen dan yang kedua pada kelas kontrol terdapat beberapa siswa tidak memiliki buku LKS.

Didalam penggunaan model quantum teaching yang diterapkan pada kelas eksperimen yang dalam hal ini langsung di ajar langsung oleh guru mata pelajaran ekonomi sedangkan peneliti sebagai observer. Adapun skor pos tes terendah dan tertinggi yaitu 70 dan 90. Rata-rata hasil belajar dari post test pada kelas eksperimen 78,25. Jikadilihat dari ketuntasannya banyak siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 16 dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan 80%

Hasil Belajar Model Pembelajaran Konfensional

Didalam penggunaan model pembelajaran konfensional yang diterapkan pada kelas kontrol yang dalam hal ini yaitu kelas X B yang juga di ajar langsung oleh guru mata pelajaran ekonomi yakni Bapak Salito, sedangkan peneliti sebagai observer yang mengamati proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pemberian perlakuan pada kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di MAS MambaulUlum 2 Korek.

Adapun skor post test terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 45 dan 80. Rata-rata hasil belajar dari post tes kelas kontrol adalah 64,50, jika dilihat dari ketuntasannya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 6 dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 30%. Selanjutnya rata-rata hasil pos tes ialah 64.50

Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Kemudian setelah diketahui penerapan model *quantum teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka dilanjutkan dengan menghitung *effect size*. Dari perhitungan *effect size* di peroleh sebesar 13,75. Berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* yang di peroleh termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efek model quantum teaching memiliki krtirita tinggi. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Dimana pada kelas eksperimen siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang siswa yang terbentuk secara heterogen.

Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru. Pembentukan kelompok secara heterogen membuat siswa yang berkemampuan tinggi dibidang akademiknya membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran di kelompoknya masing-masing. Ketika setiap kelompok sedang berdiskusi, guru berkeliling dan membimbing para siswa pada masing-masing kelompok. Setelah itu peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. Guru dalam hal ini berperan sebagai moderator, setelah setiap kelompok selesai mempersentasikan jawaban maka guru membahas materi dan menyimpulkannya. Setelah kerja kelompok selesai dilanjutkan dengan kuis (pos test) perindividu. Kemudian kelompok dengan poin rata-rata tertinggi berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh dari skor awal dan skor kuis diberi reward/penghargaan dari guru.

Pada kelas kontrol hanya ceramah dan tanya jawab saja. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas kontrol para peserta didik terlihat pasif. Para peserta didik hanya menerima semua yang disampaikan oleh guru, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian post test oleh guru yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dengan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terlihat bahwa siswa lebih aktif di dalam kelompok mereka masing-masing, mereka dapat berkerjasama antar

kelompok,terlebih dengan pemberian reward/penghargaan yang diberikan guru kepada tim dengan point rata-rata terbaik.Hal ini membuat para siswa termotivasi untuk semakin aktif di dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol sudah berjalan sesuai dengan sintak atau langkah-langkah yang sudah di tetapkan di rencana pelaksanaan pembelajaran..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditemukan, maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain. 1).Bagi guru, untuk menerapkan model quantum teaching sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan model pembelajaran karena model quantum teaching ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.2).Bagi sekolah bisa menjadikan model pembelajaran *quantum teaching* sebagai sarana pembelajaran untuk guru mata pelajaran yang lain tidak hanya guru mata pelajaran ekonomi.3).Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian agar bisa memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini agar bisa melakukan penelitian lebih baik dari penelitian ini, seperti menambah wawasan untuk menjadi acuan bahan penelitian yang lain,terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bobby De Porter, Dkk (2010) *mempraktekkan quantum learning diruang kelas*, Bandung.Kaifa.
- [2] Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- [3] M..SubhanDan Sudrajat. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia
- [4] Richard M. Felder. Rebecca Brent. 2013. *Understanding Student Differences*. (online) di akses 8 agustus 2019 dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/j.2168-9830.2005.tb00829.x>.
- [5] Riyanto.(2010).*Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : PT Rieneka Cipta
- [6] Roser Pint'O, Digna Couso, Rufina Gutierrez .2004. *Using Research On Teachers' Transformations Of Innovations To Inform Teacher Education. The Case Of Energy Degradation* (online) di akses 12 agustus 2019. dari<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/sce>
- [7] Siregar,Syofyan.2015.*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (cetakan ke-3). Jakarta : PT Bumi Aksara
- [8] Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabet
- [9] Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- [10] Sugiyono. 2016. *metode penelitaian kuantitatif, kualitatif, R&D* (cetakan ke-23). Bandung : Alfabeta

- [11] Suyabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian* (cetakan ke-26). Jakarta : PT Raja
- [12] W.Gulo. 2002. Strategi Pembelajaran. Bandung.Rosdakarya.
- [13] Wena. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasioanal. Jakarta : Bumi Aksara
- [14] Wina Sanjaya.2005.Strategi Pembelajaran. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN